

# BAB I

## Deskripsi dan Signifikasi

### 1.1 Latar Belakang Pembuatan Film

Urang Kanekes alias Suku Baduy merupakan kelompok masyarakat Sunda di daerah Kabupaten Lebak, Banten. Istilah “Baduy” merupakan istilah yang diberikan oleh penduduk luar kepada kelompok warga tersebut. Baduy terletak dibagian utara, dan ada gunung serta sungai didalamnya. Suku Baduy menyebut diri mereka sebagai Urang Kanekes sebab cocok dengan nama daerah mereka ataupun mengacu pada nama kampung mereka yaitu Kanekes. Walaupun begitu, warga luar lebih memahami mereka dengan istilah “Suku Baduy” (Sartika, 2015).

Pada pembuatan film dokumenter ini, penulis ingin mengangkat kisah mengenai kehidupan dua orang masyarakat suku Baduy luar. Salman (46) dan Mursid (28). Kegiatan mereka bercocok tanam di ladang dan juga berjualan madu. Dari penghasilan alam tersebut, mereka menjualnya melalui media *online*. Akan tetapi bagaimana bisa, masyarakat suku Baduy luar, bisa mengerti dan memahami cara berjualan *online* dan juga memahami bagaimana penggunaan media sosial. Bukankah adat dan budaya mereka melarang modernisasi masuk ke dalam suku mereka? Melalui pertanyaan ini, Alif Rafi Fadillah, selaku sutradara sangat tertarik untuk mengangkat cerita ini, dari sudut pandang Salman dan Mursid selaku masyarakat asli suku Baduy luar. Penulis ingin mengangkat bagaimana dampak baik maupun buruknya modernisasi yang masuk ke dalam suku Baduy luar dari sudut pandang Mursid dan Salman.

Dalam memproduksi sebuah film, terdapat susunan *jobdesk* agar ketika produksi film tersebut dimulai maka semua *crew* sudah mengetahui tugasnya masing-masing. Salah satu *jobdesknya* yaitu asisten sutradara. Selama pembuatan film dokumenter ini, penulis bekerja sebagai asisten sutradara. Sebagai asisten sutradara, penulis membantu mewujudkan visi dan misi sutradara serta melengkapi kebutuhan sutradara dalam pembuatan film dokumenter ini. Hal ini didorong oleh keinginan sutradara untuk membuat film dokumenter yang berjudul *Urang Kanekes: A Culture Adapting Technology*.

Ketika tahap pra produksi, asisten sutradara memiliki tugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan produksi seperti menganalisis skenario atau *story*

*line*, membuat *breakdown* skenario, membuat *callsheet* atau jadwal harian produksi, serta membuat perencanaan biaya produksi atau *budgeting*. Ketika tahap produksi, asisten sutradara memiliki tugas untuk menjalankan proses produksi seperti melakukan perijinan lokasi, melakukan *recce* sesuai dengan skenario, menguasai tata bahasa film untuk penyutradaraan, mengarahkan kerja kreatif sinematografi, mengelola jadwal produksi, dan mengelola biaya pelaksanaan produksi. Ketika tahap pasca produksi, asisten sutradara memiliki tugas untuk mengelola jadwal pelaksanaan pascaproduksi, mengelola biaya pelaksanaan pascaproduksi, menyiapkan fasilitas operasional produksi film, serta melaksanakan proses kerja pascaproduksi.

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan (Arie, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah Pembuatan Film**

Bagaimana peranan seorang asisten sutradara dalam proses produksi film dokumenter *Urang Kanekes: A Culture Adapting Technology*

## **1.3 Tujuan Pembuatan Film**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, pembuatan film ini bertujuan untuk memahami sudut pandang seorang asisten sutradara dalam produksi film dokumenter *Urang Kanekes: A Culture Adapting Technology*.

## **1.4 Manfaat Pembuatan Film**

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan film ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Signifikansi akademis**

Secara akademis, pembuatan film ini diharapkan memberikan pengetahuan terkait peranan seorang asisten sutradara dalam proses produksi film dokumenter *Urang Kanekes: A Culture Adapting Technology* yang

mengangkat tentang bagaimana adaptasi suku Baduy luar terhadap modernisasi dari sisi asisten sutradara.

2. Signifikasi praktis

Hasil pembuatan film ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengalaman langsung seorang asisten sutradara dalam memproduksi film dokumenter *Urang Kanekes: A Culture Adapting Technology*. Sehingga menjadi pemahaman tersendiri untuk mengetahui bagaimana adaptasi suku Baduy luar terhadap modernisasi dari sisi asisten sutradara.

3. Signifikasi Sosial

Pembuatan film ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum mengenai bagaimana suku Baduy luar beradaptasi terhadap masuknya teknologi dan modernisasi kedalam kehidupan sehari-hari mereka.